

Orang yang Biasa Saja

"Bagaimana saya bisa tahu apakah saya telah hidup didalam ajaran Opus Dei dengan setia?" St Josemaria ditanya dalam sebuah pertemuan. Dan tanpa ragu, dia menjawab "Jika istri Anda bahagia."

26-08-2012

Meminjam istilah dari Scott Hahn, itu adalah saat aku "mendapatkan" Opus Dei: saat menonton video dari pendiri OPUS DEI, St Josemaria

Escriva di tengah sesi tanya-jawab di hadapan peserta yang berjumlah besar. Seorang pria yang tampak profesional bangkit dan bertanya pada St Escriva, "bisakah anda katakan pada saya jika ada tandatanda yang akan menunjukkan saya telah hidup dalam ajaran Opus Dei dengan setia dan baik?" Siapa saja yang melihat video itu atau yang berada ditempat itu tidak akan pernah lupa bagaimana St Escriva, tanpa ragu, dan tanpa jeda sedetik pun, memberikan jawaban ini: "jika istri Anda bahagia."

Contoh yang sempurna untuk menangkap apa yang seringkali sulit disampaikan kata-kata ketika berbicara dengan orang yang belum "mendapatkan" Opus Dei: bahwa dengan hanya melakukan tindakan normal sehari-hari dari kehidupan seseorang, jika dilakukan oleh karena mengasihi Allah dan benar-benar untuk semua orang, seseorang

dapat mencapai kesucian. Tanpa perlu untuk menjadi martir, keajaiban, atau peristiwa dramatis lainnya. Hanya seorang tukang ledeng, dokter, insinyur, politisi, atau ibu rumah tangga yang menjalani pekerjaan sehari-hari mereka dengan cara terbaik yang mereka bisa. Seperti St Escriva menulis: "Itu pekerjaan - sederhana, monoton, kecil - adalah doa yang dinyatakan dalam tindakan."

Hal ini membawa kita untuk berbahagia (dan kontemplatif) hidup di masa sekarang. Atau seperti St Escriva menekankan, kiranya cinta sejati bukan tentang "kata-kata manis tapi perbuatan." Dengan demikian, kesucian dicapai dengan "melakukan tugas-tugas kecil setiap saat". Untuk siswa yang sedang fokus di kelas, untuk pengemudi yang waspada dan hati-hati di jalan, untuk petugas kebersihan yang memastikan setiap tempat telah

dibersihkannya, guru membuat rencana pembelajaran, ayah yang menyisihkan pekerjaannya dan memberikan dirinya sepenuhnya kepada keluarganya selama makan malam. Ini "panggilan universal untuk kekudusan" bahwa Opus Dei tidak terbatas pada umat Katolik saja, bahkan non-Kristen dapat menjadi bagian dari Opus Dei.

Ini adalah sebuah klaim radikal, yang mengejutkan bahkan hingga kini. Tapi itu ajaran "setua Injil dan selamanya akan selalu baru." Orang tidak perlu menjadi seorang imam atau biarawati untuk menjadi kudus. Bahwa siapa pun, tanpa kesombongan atau dengan usaha keras menampilkkan kesalehan, dengan menjalani hidup sehari-hari yang ia mampu, dapat mencapai kekudusan itu.

Sayangnya, ada kebutuhan untuk memperbaiki penilaian buruk yang

tidak layak yang telah dilayangkan media pada Opus Dei, yang sedang merayakan beberapa "peringatan" tahun ini. Yang aneh adalah bahwa kebanyakan orang yang berpikir Opus Dei (harfiah, "pekerjaan Allah") sebagai hal yang menyeramkan bahkan mungkin belum tentu mereka bertemu dengan anggota Opus Dei ataupun tidak tahu bahwa pria yang pernah tersenyum, dan selalu membantu dalam kantor atau lingkungan sebenarnya adalah anggota. Terus terang, orang-orang yang paling ceria yang saya temui, saya kenal, dalam perteman, mereka adalah Opus Dei. Dan ada alasan yang mendalam namun sederhana untuk keceriaan mereka, yang tak ada hubungannya dengan Humas atau menaikkan image.

"Senjata" utama Opus Dei lagi, setua Injil dan selamanya selalu baru, "filiasi ilahi." Ini adalah istilah teologis teknis yang pada dasarnya

mengatakan: ". Kita adalah anak-anak Allah" Ini jelas tidak eksklusif untuk Opus Dei karena hal ini selalu menjadi inti dari ajaran Gereja Katolik. Namun Opus Dei telah menempatkan penekanan khusus dalam hal ini: bahwa Allah adalah Bapa kita yang peduli, selalu hadir, dan terus memenuhi kebaikan kehidupan kita.

Sering kali kita tidak akan mengerti apa yang Dia inginkan, untuk apa seorang anak sepenuhnya memahami? Namun Dia ada untuk kita. Dan itulah sebabnya anggota Opus Dei selalu ceria (dan tenang) karena dengan Tuhan sebagai ayahmu, apa perlunya khawatir? Sukses? Kegagalan? Bukanlah masalah kami. Melakukan yang terbaik adalah mutlak bagi kami, kemudian memiliki keyakinan untuk tahu bahwa hal itu ternyata adalah jalan yang diinginkan oleh Tuhan

Bapa kami, yang akan selalu untuk kebaikan.

Untuk menutup, saya beralih ke pengalaman penulis yang jauh lebih unggul dari saya: seorang penulis populer dan penulis apologetic, Scott Hahn. Di jalan untuk menjadi seorang Katolik (dia sebelumnya Protestan), dia mengalami kesulitan denganistrinya (juga dahulunya seorang Protestan), yang tidak benar-benar bahagia dengan rencananya pindah ke Katolik. Jadi Scott Hahn melakukan apa yang layaknya seorang intelektual lakukan: ia membombardir istrinya Kimberly dengan semua argumen teologis dan tulisan yang dia pikirkan untuk meyakinkan dirinya bahwa agama Katolik adalah cara yang benar.

Sayangnya, itu membuat Kimberly lebih jengkel dan bahkan mulai menjauh.

Merasa putus asa, ia berpaling ke dua teman untuk membantu, salah seorang awam, dan imam yang lain, keduanya kebetulan menjadi anggota Opus Dei. Dan nasihat yang mereka berikan kepada Scott mengejutkannya: "matikan teologi dan nyalakan asmara."

Tapi Scott Hahn mengikuti saran mereka. Alih-alih mencoba membangun argumen terbaik, dia hanya bekerja keras menjadi "suami yang lebih baik, ayah yang baik, anak yang lebih baik." Dengan itu, dan dengan persetujuan penuh kasih Kimberly, ia menjadi seorang Katolik. Segera setelah itu, begitu pula dengan Kimberly.

Itu saja. Sangat biasa. Jadi itulah Opus Dei.

Jemy Gatdula // BusinessWorld Philippines

.....

pdf | dokumen dibuat secara otomatis
dari [https://opusdei.org/id-id/article/
orang-yang-biasa-saja/](https://opusdei.org/id-id/article/orang-yang-biasa-saja/) (26-01-2026)